

**PERANCANGAN INTERIOR
INSTITUT *FRANÇAIS* INDONESIA (IFI-LIP),
YOGYAKARTA**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PERANCANGAN INTERIOR
INSTITUT *FRANÇAIS* INDONESIA (IFI-LIP), YOGYAKARTA**

Fita nanda lestari s¹

ABSTRAK

IFI-LIP adalah lembaga yang bertugas membantu kerjasama kebudayaan, bahasa dan pendidikan antara Indonesia dan Prancis di Yogyakarta. Lembaga ini memiliki fasilitas auditorium, galeri, perpustakaan, kelas dan kafe yang dapat digunakan masyarakat luas.

Lembaga IFI-LIP ini memiliki permasalahan pada layout, furnitur dan identitas. Banyaknya aktifitas yang dilakukan di lembaga ini membutuhkan penataan layout yang lebih baik serta desain furnitur dan elemen dekorasi yang mendukung. Perancangan ini berfokus pada bagaimana merancang interior IFI-LIP Yogyakarta sebagai perwakilan Prancis di Indonesia dengan tetap memperhatikan fungsi dan penggunaan ruang. Metode perancangan ini menggunakan proses desain Rosemary Kilmer dan gaya kontemporer.

Solusi perancangan pada IFI-LIP menerapkan tema suasana Prancis dengan mengambil ikon-ikon terkenal dan diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, furnitur, asesoris. Warna diambil dari logo semboyan negara Prancis sebagai *rebranding* sebuah lembaga yang berasal dari Eropa. Logo IFI-LIP juga diaplikasikan pada asesoris dan ditekankan pada ruang tertentu. Gaya perancangan kontemporer dan beberapa teknologi juga diterapkan pada ruang perpustakaan, auditorium dan galeri IFI-LIP Yogyakarta.

Kata Kunci : IFI-LIP, interior, Prancis, kontemporer

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : nesanandapop@gmail.com

ABSTRACT

IFI-LIP is an institution with assisting cultural, linguistic and educational cooperation between Indonesia and France in Yogyakarta. This institution has auditorium, gallery, library, classroom and cafe facilities that can be used by the public.

This IFI-LIP institution has problems with layout, furniture and identity. The number of activities carried out in this institution requires better layout and supporting furniture and decoration elements. This design focuses on how to design the interior of IFI-LIP as a representative of France in Indonesia while keeping the functions and users of space. This design method uses the Rosemary Kilmer design process and contemporary style.

The design solution at IFI-LIP applies the theme of the atmosphere of France by taking famous icons and applied to the elements forming space, furniture, accessories. The color was taken from the logo of the French state slogan as a rebranding of an institution from Europe. The IFI-LIP logo is also applied to accessories and emphasized in certain spaces. Contemporary design styles and several technologies are also applied to the Yogyakarta library, auditorium and IFI-LIP gallery.

Keywords: *IFI-LIP, interior, French, contemporary*

I. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia dan Prancis telah lama menjalin kerja sama dengan membentuk lembaga bahasa, budaya dan pendidikan yang bernama Institut *Français* Indonesia atau IFI. Lembaga ini dapat ditemukan di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Medan dan Denpasar. IFI-LIP Yogyakarta terletak di Jalan Sagan No. 3, berhadapan dengan restoran Bong Kopitown. Khusus untuk Yogyakarta, IFI bergabung dengan LIP sehingga bernama IFI-LIP.

Lembaga ini merupakan bagian dari Kedutaan Besar Prancis di Indonesia. IFI-LIP bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja sama antara Prancis dan Indonesia di bidang kebudayaan, pendidikan, linguistik, sains, teknologi dan pendidikan tinggi. IFI-LIP menawarkan berbagai program kursus bahasa untuk anak-anak sampai dewasa, serta menyelenggarakan ujian sertifikasi bahasa Prancis. IFI-LIP mengizinkan masyarakat umum untuk mengadakan berbagai acara di sana, seperti pertunjukan, konser, pameran, dan residensi kreasi. Lembaga ini juga memiliki fasilitas kafe,

perpustakaan literatur kontemporer Prancis dan frankofon melalui dengan 9000 koleksi buku, majalah dan multimedia serta menyediakan sebuah ruang pertunjukan yang mumpuni untuk pemutaran film, pertunjukan, seminar, konser, dan sebagainya.

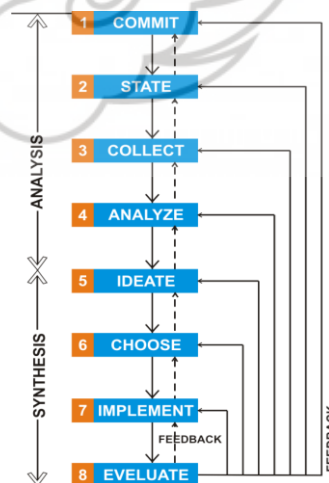
Bangunan IFI-LIP terletak di lingkungan peninggalan Belanda di Yogyakarta. Sebagai lembaga yang mewakili Prancis dengan semua fasilitas lengkap yang dimilikinya, fasad bangunan dan interior belum mencerminkan suasana negara tersebut serta kurangnya *sign-system* sebagai penunjuk arah menuju auditorium, kantor atau perpustakaan misalnya.

Perancangan ini berfokus kepada interior ruang publik, teras serta fasad IFI-LIP. Perancangan interior ini menggunakan gaya kontemporer yang menghadirkan suasana ruang yang mewakili Prancis namun tetap kekinian sehingga mendukung fungsi ruang dan membantu mempromosikan Prancis melalui desain yang bermanfaat bagi pengguna.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam proses desain ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah *analisis*, masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah sintesis, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan. (Kilmer, 1992)

Dalam Pola Pikir Perancangan Proses Desain menurut Rosemary Kilmer bagan yang terlihat adalah sebagai:



Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior IFI-LIP Yogyakarta meliputi area kafe, kantor, perpustakaan, ruang kelas, galeri serta auditorium. Pengumpulan data fisik maupun non-fisik dengan observasi dan wawancara dengan pemakai ruang, staff serta karyawan IFI-LIP. Dari data yang telah terkumpul dapat terlihat berbagai masalah yang ada di IFI-LIP seperti interior yang kurang menarik, serta layout perpustakaan dan kantor yang tidak mendukung aktifitas dan kebutuhan pengguna. Kurangnya ikon yang menggambarkan suasana Prancis juga mengurangi ketertarikan pengunjung untuk datang. Klien menginginkan sebuah desain yang mampu mencerminkan citra dari lembaga IFI-Yogyakarta namun tetap memenuhi fungsi dan kebutuhan pengguna.



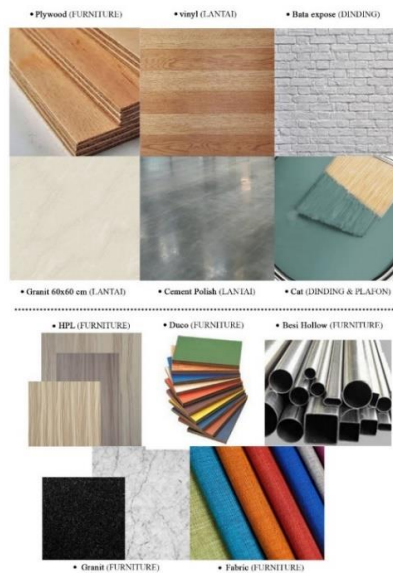
Gambar 2 Tampak suasana ruang perpustakaan IFI-LIP Yogyakarta
(Sumber: Analisis Fita, 2018)

Perancangan ini menggunakan warna yang terdapat pada logo IFI-LIP Yogyakarta, yaitu merah putih biru dan turunannya. Warna ini akan menjadi aksen pada furnitur, asesoris ruang maupun pada elemen pembentuk ruang. Warna tersebut dipadukan dengan material alami seperti batu bata ekspos, *parquet*, *cement polish*, rotan dan batu alam. Beberapa teknologi juga ditambahkan ke ruang auditorium, galeri dan perpustakaan.

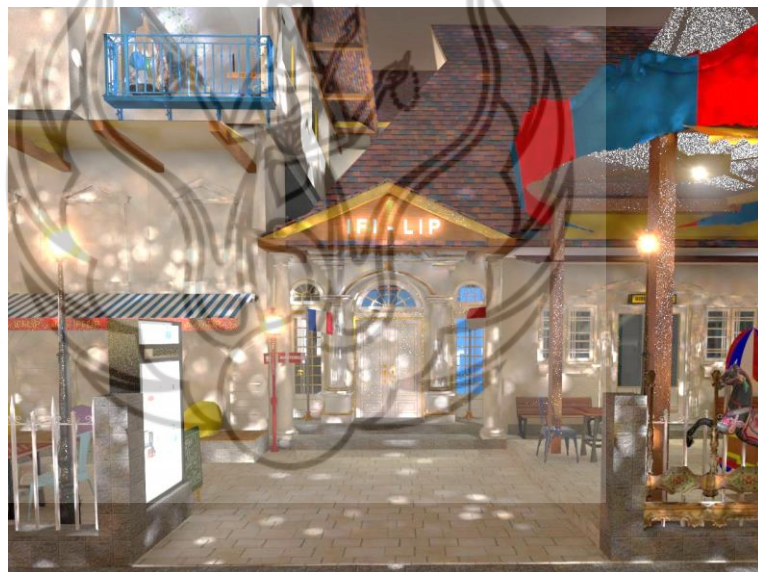


Gambar 3. Warna Semboyan Negara Prancis
(Sumber: Analisis Fita, 2018)

Pemilihan material dengan maintenance yang mudah seperti pada lantai lobi menggunakan *parquet* yang lebih tahan terhadap air. *Cement polish* diaplikasikan pada lantai perpustakaan dan galeri sehingga mampu menyamarkan warna kotoran seperti debu pada lantai. Untuk bagian ruang kelas tetap menggunakan keramik putih 30x30 cm selain mudah dibersihkan juga mengurangi pengeluaran biaya. Untuk dinding area lobi menggunakan bata dan *gypsum* dengan finishing yang dicat biru tua kemudian diberi mural tokoh komik Prancis untuk membei aksen ruangan tersebut. Ruang perpustakaan menggunakan duco putih untuk rak buku. *Vynil* dan *fabric* warna merah dan biru diaplikasikan pada furnitur perpustakaan dan kantor.



Gambar 4 Material yang Digunakan
(Sumber: Analisis Fita, 2018)



Gambar 5. Hasil desain *main entrance area* IFI-LIP Yogyakarta
(Sumber: Analisis Fita, 2018)



Gambar 6. Hasil desain area lobi IFI-LIP Yogyakarta
(Sumber: Analisis Fita, 2018)

Pemilihan warna pada dinding biru diambil dari warna semboyan negara Prancis dan plafon menggunakan warna putih tulang sehingga membuat ruangan terlihat lebih luas dan lapang. Pada bagian plafon terdapat stilasi logo IFI-LIP dengan material kayu MDF sebagai elemen estetis. Terdapat meja dan kursi *ticketing* untuk menunjang kebutuhan auditorium. Meja tersebut terbuat dari material kayu MDF dengan hiasan yang diambil dari stilasi besi menara Eiffel.



Gambar 7. Hasil desain area perpustakaan IFI-LIP Yogyakarta
(Sumber: Analisis Fita, 2018)

Perancangan ruang perpustakaan ditambahkan teknologi pencarian buku agar pengunjung dapat dengan mandiri menemukan rak buku yang dicari. Sistem kerjanya seperti mesin loket tiket di stasiun kereta. Pengunjung mengetik judul buku atau dapat mencarinya di kolom katalog lalu memilih dan kertas catatan nomer rak buku akan keluar. Lantai perpustakaan diaplikasikan *sign system* dengan material cat polish agar tahan lama. *Sign sytem* tersebut menunjukkan arah menuju kantor IFI-LIP, ruang auditorium, loker serta toilet. Plafon menggunakan *gypsum* untuk menampilkan citra Prancis. Terdapat taman di belakang perpustakaan agar menambah pencahayaan alami serta menonjolkan gaya kontemporer yang dekat dengan alam.



Gambar 8. Hasil desain area teras kelas IFI-LIP Yogyakarta
(Sumber: Analisis Fita, 2018)

Area ruang kelas terinspirasi dari salah satu ikon Prancis yaitu tokoh komik Asterix Obelix sehingga karya tersebut diaplikasikan dengan stiker *cutting* sebagai pembatas antar ruang kelas dan lorong kelas. Lorong kelas diubah dengan suasana stasiun Prancis. Pada ujung lorong ditambah dengan teras sehingga pengguna dapat melihat suasana di lantai bawah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IFI-LIP Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan desain, di antaranya yaitu, penataan layout kantor dan perpustakaan sehingga kurang mendukung aktifitas pengguna ruang, bangunan IFI-LIP kurang mencerminkan suasana dan kesan Prancis, lobi auditorium kurang berfungsi dengan maksimal,

ruang kelas kurang mencerminkan suasana semangat belajar, ruang kantor dan perpustakaan hanya menggunakan cat dinding warna putih.

Solusi perancangan IFI-LIP Yogyakarta adalah sebagai berikut: mengubah layout perpustakaan dengan menempatkan area penerimaan, area membaca dan area mediatek bersebelahan sehingga membuat ruangan menjadi lebih luas. Kantor IFI diletakkan di samping kantor LIP sehingga fleksibilitas pengguna dan kedekatan ruang dapat tercapai. Menambah teknologi di perpustakaan seperti mesin pencarian buku mandiri. Memberi tambahan desain pada tampilan fasad bangunan IFI-LIP Yogyakarta. Menerapkan ikon-ikon Prancis pada kafe, perpustakaan, lobi auditorium, ruang kelas serta elemen pembentuk ruang. Menambah teknologi khusus yaitu Gala System yang diterapkan di kursi auditorium sehingga dapat memaksimalkan penggunaan ruang. Membuat desain furnitur untuk *ticketing* dan kursi tunggu, menambah elemen estetis untuk antrian pembelian tiket dan memaksimalkan area dinding untuk informasi film atau acara selanjutnya yang akan tayang. Membuat desain untuk area toilet yang lebih rapi, bersih dan terang. Membuat desain furnitur yang terinspirasi oleh ikon-ikon Prancis seperti menara Eiffel, Louvre serta karya sastra yaitu karakter komik yang terkenal untuk ruang lobi auditorium, perpustakaan, kantor, kelas dan kafe. Mengubah elemen pembentuk ruang dan menambah elemen estetis pada bangunan seperti *sign system* untuk memudahkan aktifitas pengguna.

Desain interior pada bangunan lembaga IFI-LIP ini didesain dengan gaya kontemporer yang memiliki karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk yang simpel dan warna yang netral serta tampilan yang bersih. Kenyamanan dan material yang tahan lama merupakan sebuah nilai penting. Penerapan layout yang tepat telah dilakukan di ruang perpustakaan IFI-LIP, serta memberikan cukup cahaya alami yang masuk dengan pemilihan material alam sebagai pendukung untuk ruang perpustakaan dan kelas di lantai dua.

Capaian tertinggi dalam karya desain ini terdapat pada *main entrance* dan sepanjang kafe yang menjadi *point interest* bangunan ini. Pada *main entrance* diterapkan kolom *iconic* untuk menambah kesah gajah, serta penerapan carousel sebagai ikon yang diharapkan dapat menonjol dari bangunan di sekitar sehingga menambah minat masyarakat umum untuk berkunjung dan menikmati fasilitas pendidikan budaya yang disediakan IFI-LIP Yogyakarta.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baraban, Regina S. dan Joseph F. Durocher. 1992. *Successful Restaurant Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Chiara, de Joseph dan John Hancock. 1983. *Time-Saver Standard for Building Types 2nd Edition*. Singapore: Singapore International Printers. Ltd
- Gie, The Liang. 1982. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Nurcahaya
- Kilmer, Rosemary, dan W. Otie Kilmer. 2014. *Designing Interiors*. Fort Worth: Harourt Brace Jovanich College
- Lawson, Fred. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge: Cambridge University Press
- Marsum, W.A . 1994. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek, Second Edition*. Jakarta: Erlangga
- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library of Design